

DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN LALOMBAA KECAMATAN KOLAKA KABUPATEN KOLAKA

Determinants Associated with the Provision of Complementary Feeding in Infants aged 0 to 6 Months in the Village Lalombaa District Kolaka

Riskiah Rahman, Buraerah H. Abd. Hakim, Andi Ummu Salmah

Bagian Biostatistik/KKB Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
(riskiah.rahman@yahoo.co.id, buraerahhakim@yahoo.com, andiummuslmh@yahoo.com,
085396487077)

ABSTRAK

Masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang sedang kita hadapi saat ini adalah beban ganda masalah gizi. Penurunan status gizi di Kabupaten Kolaka berfluktuasi, pada tahun 2010 yakni 0,3% atau ditemukan 32 kasus gizi buruk dari 11.092 balita ditimbang dan pada tahun 2011 ditemukan 66 kasus gizi buruk (0,4%) dari 17.434 balita ditimbang, sedangkan tahun 2012 ditemukan 22 Kasus atau sekitar 0,11%. Pencapaian ini cukup bagus jika dibandingkan target nasional < 1,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Lalombaa Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka Tahun 2014. Penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 65 ibu dengan sampel yaitu seluruh anggota populasi (*exhaustive sampling*). Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dan uji *phi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,090$), pekerjaan ($p=0,322$) dan penyuluhan ($p=0,067$) tidak memiliki hubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan, dan dukungan keluarga ($p=0,000$), paparan media ($p=0,000$) memiliki hubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan dukungan keluarga dan paparan media terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Lalombaa Tahun 2014.

Kata Kunci : MP-ASI, Bayi, Dukungan Keluarga, Paparan Media

ABSTRACT

Public health problem in Indonesia that we are facing today is the double burden of malnutrition. The decline in nutritional status in Kolaka fluctuate, in 2010 found that 0,3% of 32 cases of malnutrition of 11.092 infants were weighed and in 2011 found 66 cases of malnutrition 0,4% of 17.434 infants were weighed. Whereas in 2012 found 22 cases of about 0,11%. This achievement is quite good when compared to the national target of < 1,5%. This study aims to determine the determinant factors related to the provision of complementary feeding in infants 0-6 months in the village district of kolaka Lalombaa 2014. This study was an observasional study with cross sectional study design. The population in this study were all mothers with babies aged 0-6 months, amounting to 65 mothers with a sample of the entire population (exhaustive sampling). Data analysis was performed univariate and bivariate is the chi square test and test phi. The result showed that the knowledge ($p=0,090$), occupation ($p=0,322$) and extention ($p=0,067$) had no connection with the provision of complementary feeding in infants aged 0-6 months. Family support ($p=0,000$) and exposure media ($p=0,000$) had a relationship with the provision of complementary feeding in infants aged 0-6 months. The conclusion from this study that there is relationship of family support and media exposure to administration of complementary feeding in infants aged 0-6 months in the village Lalombaa 2014.

Keywords : Complementary Feeding, Baby, Family Support, Exposure Media

PENDAHULUAN

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang diberikan pada bayi usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari Air Susu Ibu (ASI), karena pada masa itu produksi ASI semakin menurun sehingga suplai zat gizi dari ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat sehingga pemberian dalam bentuk makanan pelengkap sangat dianjurkan.¹

Menurut hasil UNICEF-WHO- *The World Bank joint child malnutrition estimates* 2012, diperkirakan 165 juta anak usia dibawah lima tahun diseluruh dunia mengalami *stunted* (tubuh pendek), mengalami penurunan dibandingkan dengan sebanyak 253 juta pada tahun 1990.² WHO juga menyebutkan bahwa 51% angka kematian anak balita disebabkan oleh pneumonia, diare, campak dan malaria, lebih dari separuh kematian tersebut (54%) erat hubungannya dengan status gizi.³

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Depkes, prevalensi nasional gizi buruk pada balita adalah 5,4% dan gizi kurang adalah 13,0%, keduanya menunjukkan bahwa baik target RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 2015 untuk pencapaian program perbaikan gizi (20%), maupun target MDGs (*Millenium Development Goals*) pada tahun 2015 (18,5%) telah tercapai pada tahun 2007, namun masih sebanyak 19 provinsi mempunyai prevalensi gizi buruk dan gizi kurang masih diatas target prevalensi nasional, dan 3 (tiga) provinsi yang terberat adalah ; Nangro Aceh Darussalam (10,7%), Sulawesi Barat (10,0%) dan Nusa Tenggara Timur (09,4%) dan secara nasional 3 kabupaten di NTT masuk dalam 10 besar prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita, dengan indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) yaitu; Rote Ndao (40,8%), TTS (40,2%) dan Kupang (38,0%).⁴

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka tahun 2012, penurunan status gizi selama kurun waktu 5 tahun di Kabupaten Kolaka berfluktuasi, tahun 2008 sebesar 0,64% atau sekitar 107 balita gizi buruk dari 16.821 balita ditimbang, tahun 2009 menjadi 0,95% atau terdapat 97 balita gizi buruk dari 10.243 balita ditimbang dan terjadi penurunan kasus pada tahun 2010 yakni 0,3% atau ditemukan 32 kasus gizi buruk dari 11.092 balita ditimbang dan pada tahun 2011 ditemukan 66 kasus gizi buruk (0,4%) dari 17.434 balita ditimbang, sedangkan tahun 2012 ditemukan 22 Kasus atau sekitar 0,11%. Pencapaian ini cukup bagus jika dibandingkan target nasional < 1,5%.⁵

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu memberikan bayinya makanan tambahan pada usia 0-6 bulan yaitu pengetahuan ibu, sosial budaya, promosi susu formula, Ibu yang bekerja diluar rumah, dukungan keluarga dan keterpaparan media.⁶ Penelitian Novina, *et all*

menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Terdapat hubungan antara sosial budaya ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui determinan yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di Kelurahan Lalombaa Kecamatan Kolaka Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan rancangan *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan di Kelurahan Lalombaa Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka dimulai bulan Agustus sampai September 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 65 ibu. Penarikan sampel menggunakan *exhaustive sampling* dengan besar sampel yaitu 65 ibu. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dan uji *phi*. Penyajian data dalam bentuk tabel dan disertai narasi.

HASIL

Karakteristik responden yaitu umur, pekerjaan, dan pendidikan. Distribusi responden menurut umur, responden terbanyak berada pada kelompok umur 25-29 tahun yakni sebanyak 31 responden (47,7%). Distribusi responden menurut pekerjaan, sebagian besar tidak bekerja (IRT) sebanyak 27 orang (41,5%). Distribusi responden menurut pendidikan, responden terbanyak pada pendidikan SMA sebanyak 32 orang (49,2%) dan yang terendah yaitu SD sebanyak 5 orang (7,7%) (Tabel 1)

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan cukup persentase yang memberikan MP-ASI sebanyak 24 responden (58,5%) dan yang memiliki pengetahuan kurang persentase yang memberikan MP-ASI sebanyak 19 responden (79,2%). Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh $p = 0,090$, berarti ($p > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) (Tabel 2)

Hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa yang mempunyai pekerjaan persentase yang memberikan MP-ASI sebanyak 27 responden (71,1%) dan yang tidak mempunyai pekerjaan persentase yang memberikan MP-ASI sebanyak

16 responden (59,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,322$, berarti ($p > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI. (Tabel 2)

Hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa yang mendapat dukungan dari keluarga persentase yang memberikan MP-ASI sebanyak 43 responden (95,6%) dan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga persentase yang memberikan MP-ASI sebanyak 0 responden (0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$, berarti ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI. (Tabel 2)

Hasil tabulasi silang antara paparan media dengan pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa yang terpapar oleh media persentase yang memberikan MP-ASI sebanyak 35 responden (97,2%) dan yang tidak terpapar oleh media persentase yang memberikan MP-ASI sebanyak 8 responden (27,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$, berarti ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara paparan media dengan pemberian makanan pendamping ASI. (Tabel 2)

Hasil tabulasi silang antara penyuluhan dengan pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa yang pernah mendapat penyuluhan persentase yang memberikan MP-ASI sebanyak 19 responden (55,9%) dan yang tidak pernah mendapat penyuluhan persentase yang memberikan MP-ASI sebanyak 24 responden (77,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,067$, berarti ($p > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara penyuluhan dengan pemberian makanan pendamping ASI. (Tabel 2)

PEMBAHASAN

Ibu yang berpengetahuan cukup lebih banyak yg tidak memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hal ini dikarenakan ibu sudah paham tentang pengertian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan mengerti waktu pemberian makanan pendamping yang tepat. Pengetahuan yang dimiliki ibu membuat ibu lebih ingin mengetahui tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hasil penelitian tentang variabel pengetahuan ibu menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi 0-6 bulan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup, tidak memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa jenis MP-ASI yang paling banyak diberikan yaitu susu formula, bubur susu, sari buah dan bubur sayur. Sebagian besar ibu memberikan MP-ASI sebanyak 2 kali sehari kepada bayi yang rata-rata di berikan MP-ASI pada usia 4-5 bulan.

Pengetahuan ibu dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi kepada ibu untuk mengetahui, memperhatikan dan melakukan cara-cara untuk menghindari pemberian makanan pendamping ASI kepada bayi usia 0-6 bulan. Pemberian informasi secara terus-menerus kepada ibu secara perlahan akan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan ibu tentang Pemberian makanan pendamping ASI dan dampak-dampak yang ditimbulkan jika pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini. Bentuk pemberian informasi tersebut dapat berupa penyuluhan tentang MP-ASI, dan bahan bacaan yang dilakukan oleh bidan desa atau tenaga kesehatan di Puskesmas.

Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI tidak berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI. Hal ini disebabkan karena perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam pemberian makanan pendamping ASI kepada bayi dibawah 6 bulan yang sudah mengakar secara turun temurun.⁸

Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu sehingga bagi ibu-ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Semakin banyak waktu yang tersisa untuk melakukan pekerjaan maka semakin besar kesempatan untuk memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian tersebut, karena secara proporsi ibu yang bekerja sebesar (28,9%) sedangkan yang tidak bekerja sebesar (40,7%). Hal ini berarti tidak ada perbedaan dalam pemberian makanan pendamping ASI antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan analisis bivariat yang telah dilakukan menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena responden yang tidak bekerja ikut pula didalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan. tidak ada perbedaan dalam pemberian makanan pendamping ASI antara ibu yang berkerja dan tidak berkerja, karena ibu yang tidak berkerja memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI tetapi mereka memberikan makanan pendamping ASI, sedangkan ibu yang berkerja dapat menyediakan makanan dirumah untuk diberikan oleh keluarga untuk bayinya.⁹

Keluarga mendukung pemberian makanan pendamping ASI, hal ini disebabkan karena sebagian responden yang mengatakan bahwa ASInya kurang atau tidak ada ASI yang keluar dan alasan pekerjaan sehingga mau tidak mau keluarga mendukung pemberian makanan pendamping ASI. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa terdapat

hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI di Kelurahan Lalombaa. Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah bentuk respon yang diberikan keluarga dalam memberikan dukungan terhadap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian makanan pendamping ASI. Dukungan keluarga yang tinggi terhadap pemberian makanan pendamping ASI menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan bayi. Hal ini jelas bahwa jika keluarga memberikan peran atau dukungan yang baik akan mendorong ibu untuk tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi mereka saat usia 0-6 bulan, untuk itu informasi tentang MP-ASI bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu saja tetapi suami dan keluarga, sehingga mereka juga memperoleh pengetahuan tentang MP-ASI dan membantu untuk mencegah atau mendukung ibu untuk tidak memberikan MP-ASI secara dini.¹⁰

Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan makanan pendamping ASI setelah usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada bayi.¹¹

Keterpaparan media berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hal ini mengandung makna bahwa untuk meningkatkan perilaku pemberian MP-ASI > 6 bulan, maka frekuensi keterpaparan ibu terhadap media perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap iklan di media massa, tidak pernah dijumpai bahwa informasi dalam bentuk iklan yang menjelaskan secara baik dan benar bahwa MP-ASI harus diberikan kepada bayi > 6 bulan. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, maka sangatlah wajar apabila pemberian MP-ASI masih dominan dilakukan ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan.¹²

Bayi yang diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat mengalami infeksi saluran pernafasan, meningkatkan resiko alergi, meningkatkan resiko kegemukan, meningkatkan resiko infeksi yang berasal dari makanan yang tercemar, dan meningkatkan resiko kematian.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji chi-square variabel paparan media mempunyai hubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan nilai $p = 0,000$. Dari hasil penelitian diperoleh ibu memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) disebabkan oleh ibu sering mendapat informasi dari media terkait MP-ASI baik dari media elektronik maupun media cetak. Sehingga paparan media memberi efek negatif terhadap pemberian MP-ASI, semakin tinggi responden terpapar oleh media semakin tinggi pula tingkat pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Hasil penelitian yang diperoleh, responden sebagian pernah mengikuti penyuluhan baik dari petugas kesehatan maupun dari kader posyandu, tetapi masih sangat kurang responden yang mendapat penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), sehingga pengetahuan responden tentang MP-ASI masih kurang, dan mempengaruhi perilaku responden dalam tindakan pemberian MP-ASI. Kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) akan meningkatkan pemberian MP-ASI pada bayi di bawah usia 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan tidak berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan nilai $p = 0,067$. Penyuluhan adalah bentuk respon yang diberikan petugas kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan.¹⁴

Penyuluhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian MP-ASI dengan nilai $p = 0,017$. Semakin baik penyuluhan tidak menjamin ibu tidak memberikan MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan. Pemberian MP-ASI ada hubungannya dengan penyuluhan, sikap dan perhatian oleh para ahli kesehatan yang berkaitan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Ibu jarang atau tidak sama sekali mendapat penyuluhan tentang MP-ASI dari petugas kesehatan, sehingga pengetahuan Ibu tentang MP-ASI kurang.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,09$), pekerjaan ($p=0,322$), dan penyuluhan ($p=0,067$) dengan pemberian MP-ASI, sedangkan dukungan keluarga ($p=0,000$), dan paparan media ($p=0,000$) ada hubungan dengan pemberian MP-ASI.

Peneliti menyarankan agar kepada petugas kesehatan, penyuluhan tentang MP-ASI perlu juga disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat bukan hanya kaum ibu saja sehingga mereka memperoleh pengetahuan tentang MP-ASI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Krisnatuti. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Jakarta: Puspa Swara; 2008.
2. UNICEF, WHO. Rekomendasi tentang Pemberian Makanan Bayi pada Situasi Darurat. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta; 2012.
3. WHO. Pemberian makanan tambahan (Makanan untuk anak menyusui). EGC;2008.
4. Dinas Kesehatan Kab. Kolaka. Profil Kesehatan 2012 Pemerintah Kab. Kolaka. Dinas Kesehatan Kab. Kolaka; 2012.
5. Departemen Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta; 2007.

6. Wargiana. Hubungan Antara Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan dengan Frekuensi Gangguan Pada Saluran Pencernaan Di Kelurahan Pucang Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Keperawatan FKUB*. 2013; 1 (1): 47-53.
7. Novina. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 bulan Di BPS Heni Suharni Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal DIII Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo*. 2012; 26 (2): 75-83.
8. Asdan. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Kec. Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2008 [Tesis]. Medan: Universitas Sumatra Utara; 2008.
9. Handayani. Determinan Pemberian Makanan Prelaktal Pada Bayi Baru Lahir Di Kelurahan Kebun Kelapa dan Ciwaringin Kota Bogor. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*. 2013; 36 (1): 54-61.
10. Puspitasari R.I. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Bidan Praktek Swasta Hj. Renik Suprapti Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2011. *Jurnal. DIII Kebidanan Stikes Harapan Bangsa*. 2012; 3 (1): 41-49.
11. Saleh L.O.A. Faktor-faktor yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kualitatif di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara [Skripsi]. Semarang: UNDIP; 2011.
12. Asdan. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Kec. Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2008 [Tesis]. Medan: Universitas Sumatra Utara; 2008.
13. Kholid A. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya (untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan). PT Raja Grafindo Persada: Jakarta; 2012.
14. Campbell K. Family Food environments of children : does socioeconomic status make a difference. *Asia Pacific Journal Clinical Nutrition*, 2002; 11 (3) : 553 – 561.
15. Baso, M. 2007. *Study Longitudinal Pertumbuhan Bayi yang Diberi MP-ASI Pabrik (Blended Food) dan MP-ASI Non Pabrik (Lokal Food)* [Online]. <http://graduate.blogsome.com/2007/02/02/study-longitudinal-pertumbuhan-bayi-yang-diberi-mp-asi-pabrik-blended-food-dan-mp-asi-nonpabrik-lokal-food>.

Tabel 1. Karakteristik Responden Di Kelurahan Lalombaa Kec. Kolaka Kab. Kolaka

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
< 20 tahun	4	6,2
20-24 tahun	18	27,7
25-29 tahun	31	47,7
30-34 tahun	10	15,4
> 34 tahun	2	3,1
Pekerjaan		
PNS	15	23,1
Wiraswasta	12	18,5
Petani	11	16,9
IRT	27	41,5
Pendidikan		
SD	5	7,7
SMP	11	16,9
SMA	32	49,2
PT	17	26,2
Total	65	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Lalombaa

Variabel Independen	Pemberian MP-ASI				Jumlah		Hasil Uji Statistik
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Cukup	24	58,5	17	41,5	41	100	P=0,090
Kurang	19	79,2	5	20,8	24	100	
Pekerjaan							
Ada Pekerjaan	27	71,1	11	28,9	38	100	P=0,322
Tidak Ada Pekerjaan	16	59,3	11	40,7	27	100	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	43	95,6	2	4,4	45	100	P=0,000
Tidak Mendukung	0	0	20	100	20	100	$\Phi=0,932$
Paparan Media							
Terpapar	35	97,2	1	2,8	36	100	P=0,000
Tidak Terpapar	8	27,6	21	72,4	29	100	$\Phi=0,732$
Penyuluhan							
Pernah	19	55,9	15	44,1	34	100	P=0,067
Tidak Pernah	24	77,4	7	22,6	31	100	

Sumber : Data Primer, 2014